



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Media TV Commercial

###### a. Pengertian MediaTV Commercial

Media yaitu segala alat pengajaran yang digunakan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Dengan adanya media pembelajaran dapat membantu guru memfasilitasi kegiatan belajar mengajar agar proses belajar lebih mudah, memperjelas materi pembelajaran dengan beragam contoh yang konkret melalui media serta memfasilitasi interaksi yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.<sup>14</sup> MediaTV Commercial adalah Media pembelajaran dalam active learning dengan cara mengemas materi pembelajaran sesulit apapun menjadi “iklan komersial” semudah mungkin. Dan sebuah Media pembuka yang hebat bagi peserta didik yang telah mengenal satu sama lain.

###### b. Langkah-langkah Media TV Commercial

Adapun Langkah-langkah dari MediaTV Commercial adalah:<sup>15</sup>

- 1) Bagi peserta didik kedalam tim yang tidak lebih dari 6 anggota.

<sup>14</sup> Hamruni, *strategi pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012) hlm, 1-2

<sup>15</sup> Ibid, hlm. 183

- 2) Mintalah masing-masing tim untuk membuat iklan TV 30 detik yang mengiklankan masalah pembelajaran dengan menekankan, sebagai contoh, nilainya bagi mereka (atau bagi dunia), orang-orang yang terkenal yang dikaitkan dengan pengajaran, dan sebagainya.
- 3) Iklan hendaknya berisi sebuah slogan atau iklan.
- 4) Jelaskan bahwa konsep umum dan sebuah *outline* dari iklan tersebut harus sesuai.
- 5) Sebelum masing-masing tim mulai merencanakan iklannya, diskusikan karakteristik-karakteristik dari beberapa tokoh saat ini yang terkenal untuk merangsang kreativitas mereka.
- 6) Mintalah masing-masing tim menyampaikan ide-idenya, kemudian pujilah kreativitas setiap kelompok.

### c. Kelebihan dan Kekurangan Media *TV Commercial*<sup>16</sup>

#### 1) Kelebihan

- a) Dapat meningkatkan minat belajar terhadap materi yang sedang dipelajari, karena iklan dapat mendorong peserta didik untuk menyukai materi pembelajaran yang lebih aktif dalam pembelajaran.
- b) Melatih peserta didik untuk berkreaitivitas.
- c) Dapat diterapkan setiap materi pelajaran.

#### 2) Kekurangan

- a) Membutuhkan biaya yang cukup besar.
- b) Membutuhkan waktu dan tenaga yang ekstra untuk menyajikannya.

### 2. Minat belajar

#### a. Pengertian Belajar

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>16</sup>Ibid, hlm 184

Belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotor.<sup>17</sup> Usaha untuk memahami mengenai makna belajar diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa definisi tentang belajar antara lain menurut Sardiman menjelaskan bahwa belajar adalah 1. Belajar ditunjukkan oleh suatu perubahan perilaku. 2. Belajar adalah *observer* untuk membaca, untuk meniru, untuk mencoba sesuatu, untuk mendengarkan, untuk mengikuti arah.<sup>18</sup>

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar disekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Maka pengertian belajar dapat dirumuskan yaitu: belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

<sup>17</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 229

<sup>18</sup>Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hlm. 20

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Untuk mudah mengetahui tingkah laku belajar, maka dapat dijelaskan beberapa bentuk perbuatan belajar sebagai berikut: <sup>19</sup>

- a) Belajar signal. Bentuk belajar ini paling sederhana yaitu memberikan reaksi terhadap perangsang.
- b) Belajar mereaksi perangsang melalui penguatan, yaitu memberikan reaksi berulang-ulang manakala terjadi *reinforcement* atau penguatan
- c) Belajar membentuk rangkaian, yaitu belajar menghubungkan gejala atau faktor atau yang satu dengan yang lain, sehingga menjadi sesuatu kegiatan yang berarti
- d) Belajar asosiasi verbal, yaitu memberikan reaksi dalam bentuk kata-kata, bahasa, terhadap perangsang yang diterimanya
- e) Belajar membedakan hal yang majemuk, yaitu memberikan reaksi yang berbeda terhadap perangsang yang hampir sama sifatnya
- f) Belajar konsep, yaitu menetapkan objek yang menjadi satu klasifikasi tertentu
- g) Belajar kaedah atau belajar prinsip, yaitu menghubungkan beberapa konsep
- h) Belajar memecahkan masalah, yaitu menggabungkan beberapa kaidah atau prinsip, untuk memecahkan persoalan.

Lebih lanjut Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu :<sup>20</sup>

- (1) Kegiatan-kegiatan visual contohnya : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang bermain dan lain-lain.
- (2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral) contohnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.

<sup>19</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 46-47

<sup>20</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2011), hlm. 28

- (3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, contohnya mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok.
- (4) Kegiatan-kegiatan menulis, contohnya menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan lain-lain.
- (5) Kegiatan-kegiatan menggambar, contohnya menggambar, membuat grafik, peta dan pola
- (6) Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, manari, dan berkebun.
- (7) Kegiatan-kegiatan mental contohnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis membuat keputusan dan lain-lain
- (8) Kegiatan-kegiatan emosional contohnya minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat di simpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Dan Berdasarkan pendapat ini, juga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan proses perkembangan atau pengalaman yang didapat oleh peserta didik yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, baik di rumah, disekolah maupun lingkungan masyarakat.

#### **b. Pengertian Minat Belajar**

Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati terhadap sesuatu. Menurut Slameto minat adalah rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.<sup>21</sup> Dalam kehidupan sehari-hari sering menggunakan istilah

<sup>21</sup> Zalyana, *psikologi pembelajaran*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014) hlm 145

minat untuk menyatakan keinginan, kegairaan, kecendrungan hati yang tinggi terhadap suatu hal atau menyangkut rasa senang terhadap suatu objek. muhibbin syah mengatakan bahwa minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena kerergantungan yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Namun terlepas dari masalah populer atau tidak minat seperti dengan yang di pahami dan di pakai oleh orang selama ini tidak mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.<sup>22</sup>

Djaali mengatakan bahwa minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Ringkasnya, minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu.

Sedangkan Zakiah Daradjat menjelaskan minat adalah kecendrungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *psikologi pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010) hlm 133-

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kebutuhannya.<sup>23</sup> Menurut Decroly dalam Zakiah Daradjat minat itu ialah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instink. Minat anak terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.

Seluruh rencana dan persiapan sebelum mengajar dapat menjadi tidak berguna jika guru tidak berhasil memfokuskan perhatian dan minat siswa pada pembelajaran. Oleh karena itu, hal-hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru pada awal pembelajaran adalah menciptakan suasana agar siswa secara mental, fisik, psikis, dan emosional terpusat pada kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. terutama adalah memfokuskan perhatian dan membangkitkan minat siswa, pada awal proses pembelajaran pikiran siswa belum dapat memfokus dengan baik pada materi yang akan di ajarkan. Oleh karena itu guru harus mampu menetapkan titik hubungan antara siswa dengan materi yang akan di sampaikan, guru harus mampu membangkitkan semangat dan keaktifan siswa dan guru harus dapat menghubungkan antara materi yang akan di sampaikan dengan minat dan kebutuhan siswa.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>23</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 133



Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam memfokuskan perhatian dan membangkitkan minat siswa:<sup>24</sup>

- 1) Mengkaitkan materi dengan cerita-cerita kini
- 2) Menyampaikan cerita
- 3) Menggunakan alat bantu atau media
- 4) Memvariasikan gaya belajar
- 5) Menyinggung tentang tugas-tugas yang akan dilakukan

Djaali mengatakan bahwa siswa yang berminat, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya
- b) Dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas
- c) Minat tidak dibawa sejak lahir
- d) Minat diperoleh kemudian.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa orang atau siswa yang kurang mempunyai minat berarti:

- (1) Siswa tersebut kurang menyukai sesuatu hal
- (2) Kurang mau berpartisipasi
- (3) Kurang menyukai aktivitas belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Minat seseorang dan perubahannya di pengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan dan perkembangan orang itu sendiri. faktor lingkungan ini

<sup>24</sup> Nurhasnawati.Afriza, *Micro Teaching*, (Pekanbaru:Publising ,2015) hlm 32-33



berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi dan perubahan yang terjadi di lingkungan hidup sedangkan faktor perkembangan diri di sebabkan oleh faktor perubahan usia dan kematangan seseorang.<sup>25</sup> menurut Totok Santoso, menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi dan cita-cita  
Adanya cita-cita di dukung oleh motivasi yang kuat dalam diri seseorang, maka akan dapat membesarkan minat orang tersebut terhadap suatu objek.
- b. Sikap  
Sikap siswa dalam menerima pembelajaran juga sangat mempengaruhi minat belajar siswa.
- c. Keluarga  
Keadaan keluarga terutama keadaan sosial ekonomi dan pendidikan keluarga juga dapat mempengaruhi minat seseorang.
- d. Fasilitas  
Ketersediaan fasilitas sangat mendukung tumbuh kembangnya minat seseorang terhadap sesuatu yang di inginkan.
- e. Teman pergaulan  
Kehadiran teman dapat berdampak baik atau buruk bagi minat seseorang tergantung bagaimana seseorang tersebut menanggapi pergaulannya.
- f. Strategi pembelajaran  
Strategi dan gaya guru mengajarkan juga berpengaruh pada minat belajar, hendaknya guru bisa menggunakan metode yang semestinya agar dapat meningkatkan minat belajar, karena penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar siswa.<sup>26</sup>

Adapun ciri-ciri siswa yang mempunyai minat dalam belajar yaitu:<sup>27</sup>

- a. Peserta didik menunjukkan gairah yang sangat tinggi dalam melakukan aktifitas belajar

<sup>25</sup> Sudjana, *Pendidikan luar sekolah*, (Bandung: Nusantara Press, 1996) hlm 166-168

<sup>26</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran inovatif kontenforer*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm 3

<sup>27</sup> Hamzah B Uno, *teori motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). hlm.

- b. Peserta didik tekun dan ulet dalam melaksanakan aktivitas belajar walaupun dengan waktu yang lama
- c. Peserta didik kreatif, aktif dan produktif dalam melakukan aktifitas belajar
- d. Peserta didik menyelesaikan tugas-tugas belajar

### 3. Hubungan Penerapan Media *TV Commercial* dalam Minat Belajar Siswa

Minat belajar dapat berpengaruh sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana yang dimaksud minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>28</sup>

Media dapat diartikan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik dengan mencapai tujuan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal dalam proses pembelajaran. Media dapat diartikan sebagai cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar siswa.<sup>29</sup> Taraf keberhasilan siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh Media belajar yang diterapkan oleh guru. Guru diharapkan mampu menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya. Hal ini sesuai dengan apa

<sup>28</sup>Muhubbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 136

<sup>29</sup>Hamdani, *ibid.* hlm. 19

yang dikemukakan oleh Slameto bahwa proses belajar mengajar efektif dan efisien dapat tercapai apabila guru menggunakan Media pembelajaran yang baik dan tepat. Media belajar di perlukan untuk mencapai hasil belajar yang semaksimal mungkin.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini penulis mencoba menerapkan *Media TV Commercial*. Bahwa *Media TV Commercial* adalah suatu pembelajaran dalam active learning dengan cara mengemas materi pembelajaran sesulit apapun menjadi “iklan komersial” semudah mungkin. Sehingga memancing minat siswa terhadap topik pembelajaran sebelum mereka mengikuti pembelajaran. Dan siswa akan memiliki waktu yang menyenangkan dengan ini, apabila pembelajaran itu sangat menyenangkan maka proses pembelajaran akan berjalan secara efektif, seperti yang diungkapkan oleh Peter Kline dalam Hartono bahwa “*Learning is most effective when is fun* (belajar sangat efektif apabila menyenangkan).<sup>31</sup>”

Media ini melatih siswa dalam kerja kelompok yang sebenarnya, membuat siswa bertambahnya tanggung jawab untuk belajar. Dan memberi manfaat kepada siswa mempelajari seni partisipasi dan keikutsertaan dalam kelompok, membuat siswa berpartisipasi secara aktif dalam belajar.<sup>32</sup> Dengan penerapan *Media TV Commercial* ini dapat meningkatkan Minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 023 Kualu Nenas kecamatan Tambang kabupaten Kampar .

<sup>30</sup>Slameto, *Op. Cit*, hlm 74

<sup>31</sup>Hartono dkk, *PAIKEM*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2012), hlm. 87

<sup>32</sup>Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, ( Jakarta: PT. Indexs, 2008), hlm. 92

## B. Penelitian Relevan

Sebagai bahan penguat penelitian tentang Penerapan *MediaTV Commercial* untuk meningkatkan Minat belajar siswa terhadap mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 023 Kualu Nenas kecamatan Tambang kabupaten Kampar, penulis mengutip beberapa penelitian yang relevan di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Izmi Rafi Hamdani dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh *MediaTV Commercial* terhadap Hasil Belajar Afektif mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Yogyakarta pada tahun 2016”. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian eksperimen. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh *MediaTV commercial* terhadap hasil belajar afektif mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Yogyakarta yaitu terlihat pada nilai nilai pada taraf signifikasi 5% sebesar 2,04. T sebesar  $(0,007) < 0,05$ . Karena aturannya bahwa nilai signifikasi  $< 0,05$ , maka ada perbedaan pada taraf 5%, jika nilai signifikasi  $< 0,01$ , maka ada perbedaan yang signifikasi pada taraf 1%, dan jika signifikasi  $p > 0,05$  maka tidak ada beda. Dan karena t-value  $> (-2,887 > 2,04)$ , maka ada perbedaan yang signifikasi : 2). Besar pengaruh strategi *TV Commercial* terhadap hasil belajar afektif mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Yogyakarta dapat dilihat dari nilai bahwa *MediaTV*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Commercial* terhadap hasil belajar afektif = 0,47 ( 47% ) peningkatan hasil belajar afektif dikarenakan MediaTV Commercial sisanya 53% disebabkan oleh faktor lain seperti faktor lingkungan seperti lingkungan tempat tinggal dengan hubungan sosial, faktor instrumental seperti guru, kurikulum, sarana prasarana, faktor kondisi psikologis meliputi kesehatan jasmani dan rohani, dan faktor kondisi psikologis seperti minat, bakat, kecerdasan, dan motifasi siswa.<sup>33</sup>

Letak persamaan penelitian yang dilakukan oleh Izmi Rafi Hamdani dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan Media TV Commercial. Sedangkan Perbedaan Izmi Rafi Hamdani dan penelitian yang akan dilakukan menerapkan Media ini di SMP Negeri 5 Yogyakarta dikelas VII dan pada mata Pelajaran PAI. Sementara penulis menerapkan MediaTV Commercial ini di Sekolah Dasar Negeri 023 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada mata Pelajaran IPS .

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Sri Ernis dalam penelitiannya berjudul “Penerapan Penggunaan MediaTV Commercial untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara di dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Tanada Asri Sidoarjo pada tahun 2013” Dimana Hasil Penelitian yang didapat yaitu: (1) Bahwa penggunaan Strategi TV Commercial pada pembelajaran Bahasa Arab memiliki kategori baik, dengan melihat hasilnya yaitu 2,9. (2) Meningkatkan Ketrampilan Berbicara

<sup>33</sup> Izmi Rafi Hamdani, *penelitian skripsi Pengaruh Strategi TV Commercial terhadap Hasil Belajar Afektif mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Yogyakarta pada tahun 2016.*(UNY.yogyakarta.2016)

Bahasa Arab Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Tanada Asri Sidoarjo Termasuk ketagori Baik, dengan melihat hasinya 3,21. (3) Sedangkan pengaruh penggunaan MediaTv Commercial untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara di dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Tanada Asri Sidoarjo diterima dengan adanya t (0,943) lebih besar dari f (0,361) 5% (0,463) yang berarti pengaruhnya kuat jika dilihat darinya terletak antara 0,30 – 1,00. Artinya pengguna TV Commercial berpengaruh terhadap Meningkatkan Ketrampilan Bahasa Arab Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Tanada Asri Sidoarjo.<sup>34</sup>

Letak persamaan penelitian yang dilakukan olehsaudari Sri Erniss dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan *MediaTV Commercial*. Sedangkan perbedaan saudari Sri Erniss dengan penelitian yang dilakukan adalah saudari Sri Erniss menerapkan strategi ini di Madrasah Aliyah Tanada Asri Sidoarjodikelas XI dan pada mata Pelajaran Bahasa Arab. Sementara penulis menerapkan strategi TV Commercial ini di Sekolah Dasar Negeri 023 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada mata Pelajaran IPS .

### C Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting. Guru mempunyai tugas dalam penyelenggaraan pembelajaran karena pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan untuk membelajarkan siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan strategi belajar yang tepat.

<sup>34</sup> Sri Erniss. *Skripsi Penerapan Penggunaan Strategi TV Commercial untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara di dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Tanada Asri Sidoarjo pada tahun 2013*.

Selama ini dalam melakukan pembelajaran seorang guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional ( Ceramah, tanya jawab, pemberian tugas). Model pembelajaran ini cenderung menjadikan suasana menjadi monoton dan kurang mengairahkan sehingga kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran dalam belum belajar mengajar.

Membangkitkan minat belajar siswa dalam belajar adalah menggunakan Media belajar yang tepat. Adapun peranan Media tidak hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan tetapi mempunyai peranan lain di antaranya: Berperan sebagai Media mengajar dan seni dalam mengajar dan sebagai alat untuk menciptakan suasana belajar. Salah satu Media belajar yang dapat meningkatkan minat belajar dan pengetahuan yang di miliki oleh peserta didik adalah *MediaTV Commercial*.

## D. Indikator Keberhasilan

### 1. Indikator Kinerja

#### a. Aktifitas Guru

- 1) Guru Guru membagi peserta didik kedalam tim yang tidak lebih dari 6 anggota.
- 2) Guru memintalah masing-masing tim untuk membuat iklan TV 30 detik yang mengiklankan masalah pembelajaran dengan menekankan, sebagai contoh, nilainya bagi mereka (atau bagi dunia), orang-orang yang terkenal yang dikaitkan dengan pengajaran, dan sebagainya
- 3) Guru menjelaskan Iklan hendaknya berisi sebuah selogan atau iklan.

- 4) Guru menelaskan bahwa konsep umum dan sebuah *outline* dari iklan tersebut harus sesuai.
- 5) Sebelum masing-masing tim mulai merencanakan iklannya, diskusikan karakteristik-karakteristik dari beberapa tokoh saat ini yang terkenal untuk merangsang kreativitas mereka.
- 6) Guru meminta masing-masing tim menyampaikan ide-idenya didepan kelas, kemudian pujilah kreativitas setiap kelompok.

#### b. Aktifitas Siswa

- 1) Siswa mendengarkan secara baik materi pembelajaran dengan *MediaTV Commercial* dengan langkah pertama yaitu siswa duduk secara berkelompok dan membahas materi pembelajaran yang diberikan guru
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang langkah kedua yaitu siswa diminta untuk membuat iklan TV 30 detik yang mengiklankan masalah pembelajaran yang berisi sebuah selogan atau iklan
- 3) Siswa mendegarkan penjelasan guru bahwa konsep umum dan sebuah *outline* dari iklan tersebut harus sesuai dengan materi pembelajaran.
- 4) Siswa diminta untuk mulai merencanakan iklan dengan mendiskusikannya dengan anggota kelompok
- 5) Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan ide-idenya kedepan kelas
- 6) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## 2. Indikator Minat

Indicator minat ada empat, yaitu: a. perasaan senang, b. ketertarikan siswa c. perhatian siswa d. keterlibatan siswa. Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

### a. Perasaan senang

Perasaan di definisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf.<sup>35</sup> Seseorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenangannya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut. Contohnya: senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan dan hadir saat pelajaran.

### b. Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya: antusiasme dalam mengikuti pelajaran dan tidak menunda tugas dari guru.

### c. Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari

<sup>35</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : CV,Rajawali,1989,hlm.14

pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tersebut. Contohnya: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

d. Keterlibatan siswa

Keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contohnya: aktif dalam diskusi, aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

### E. Hipotesis Tindakan

Agar dalam pemecahan masalah dapat lebih terarah dan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut”Jika *MediaTV Commercial* dsiterapkan maka akan dapat meningkatkan minat belajar siswa peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar Negeri 023 Kualu Nenas kecamatan Tambang kabupaten Kampar.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.